

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan proyek *Engineering, Procurement, dan Construction* (EPC), PT XYZ menghadapi permasalahan yang berdampak langsung terhadap nilai *Schedule Performance Index* (SPI) dengan 60 % proyek *on going* memiliki nilai SPI < 1. Oleh karena itu, dilakukan pengukuran tingkat kematangan manajemen proyek untuk mengetahui tingkat kematangan perusahaan saat ini dan menentukan strategi terbaik dalam meningkatkan kemampuan manajemen proyek. Pengukuran tingkat kematangan dilakukan menggunakan *Project Management Maturity Model* (PMMM) dari PM *Solutions* yang mengevaluasi kematangan manajemen proyek berdasarkan kriteria dari *framework* yang dikembangkan oleh Crawford di tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum PT XYZ berada pada *level 1* tingkat kematangan manajemen proyek. Selain itu, terdapat hasil tingkat kematangan manajemen proyek di setiap *knowledge areas* di mana delapan *knowledge areas* yang berada pada tingkat kematangan *level 1*, yaitu *Integration Management, Scope Management, Schedule Management, Resource Management, Communications Management, Risk Management, Procurement Management, dan Stakeholder Management*. Sementara dua *knowledge areas* lain berada di *level 2* tingkat kematangan manajemen proyek. Berdasarkan hasil tersebut, usulan rancangan perbaikan difokuskan pada seluruh *knowledge areas* karena untuk mencapai tingkat kematangan standar, PT XYZ harus mencapai tingkat kematangan manajemen proyek *level 3*. Usulan perbaikan yang diberikan berupa rekomendasi bagi PT XYZ untuk meningkatkan kemampuan manajemen proyeknya di setiap proses dari *knowledge areas* tersebut agar tingkat kematangan bisa mencapai *level* yang diinginkan.

Kata kunci: manajemen proyek, tingkat kematangan manajemen proyek, *project management maturity model* (PMMM).